

Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Mendukung Penjualan Di Era Digital

Berliana Simanjuntak¹, Aura Permata Putri², Aisyah Wafa Syahidah³

^{1,2,3}Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

Email : berliana61@students.unnes.ac.id¹, aurapermata29@students.unnes.ac.id²

Abstract

This research aims to determine and analyze the efficiency of using the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) by banks in supporting sales in the digital era. This research also analyzes the impact of QRIS on bank operational efficiency, including the principle of confidentiality in QRIS transactions. QRIS, as a national standard for digital payments, has been widely implemented by various financial institutions to facilitate fast and safe non-cash transactions. The data used includes QRIS transaction statistics in 2024, which shows significant growth in the number of users and merchants. The research results show that using QRIS not only speeds up the payment process but also increases customer satisfaction and customer loyalty. Thus, QRIS plays an important role in driving bank sales growth amidst the ever-growing digital transformation.

Abstract

Perubahan dan pembatalan kontrak merupakan isu krusial dalam hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh bank dalam mendukung penjualan di era digital. Penelitian ini juga menganalisis dampak QRIS terhadap efisiensi operasional bank, termasuk asas kerahasiaan dalam transaksi QRIS. QRIS sebagai standar nasional untuk pembayaran digital, telah diimplementasikan secara luas oleh berbagai lembaga keuangan untuk memfasilitasi transaksi non-tunai yang cepat dan aman. Data yang digunakan mencakup statistik transaksi QRIS pada tahun 2024, yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam jumlah pengguna dan merchant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya mempercepat proses pembayaran tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas nasabah. Dengan demikian, QRIS berperan penting dalam mendorong pertumbuhan penjualan bank di tengah transformasi digital yang terus berkembang.

Article History

Received Okt 27, 2024
Revised Okt 29, 2024
Accepted 09 Nov 2024
Available online 17 Nov. 2024

Keywords :

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Efficiency, Financial Inclusion

Keywords :

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Efisiensi, Inklusi Keuangan



<https://doi.org/10.5281/zenodo.14192809>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat setiap aktivitas yang diperlukan oleh setiap individu dipermudah oleh sistem, seperti halnya dalam bidang perekonomian. Era digital ditandai dengan transformasi dan inovasi digital yang masif di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah munculnya Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Sebagai standar nasional pembayaran menggunakan kode QR, QRIS telah merevolusi cara kita bertransaksi, khususnya di era digital. Implementasi QRIS oleh perbankan turut berperan penting dalam mendorong efisiensi transaksi dan meningkatkan penjualan. Peran perbankan dalam mendorong inklusi keuangan semakin krusial. Salah satu upaya konkrit yang dilakukan adalah melalui penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Dengan QRIS, perbankan tidak hanya memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan mudah, tetapi juga membuka akses bagi masyarakat yang belum banked atau underbanked untuk turut serta dalam ekonomi digital.

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran yang memudahkan transaksi secara digital dengan menggunakan kode QR, yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan efisien. penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019. Dengan menggunakan QRIS, pelaku usaha, terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam proses jual-beli, serta memperluas jangkauan pasar mereka di era digital. Artikel ini akan membahas efisiensi penggunaan QRIS oleh bank dalam

mendukung penjualan di era digital, serta bagaimana sistem ini berkontribusi pada transformasi cara masyarakat bertransaksi. Dengan memanfaatkan QRIS.¹ Penerapan QRIS ini memberikan kemudahan dalam proses transaksi, memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR menggunakan perangkat mobile mereka. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran tetapi juga mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang sering kali rentan terhadap risiko kehilangan atau pencurian. Dengan QRIS, bank dapat mengoptimalkan operasional mereka melalui pengurangan biaya transaksi dan peningkatan akurasi dalam pencatatan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mengurangi waktu transaksi hingga 50%, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional.

Melihat perkembangan era digital yang semakin pesat ini, maka dengan hadirnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) membantu mempermudah transaksi bagi penjual dan pembeli. Selain memberikan dampak bagi penjual dan pembeli kemudahan transaksi ini juga berdampak bagi keuangan Bank di Indonesia. Hal ini dibuktikan lewat sistem pembayaran berbasis QR, bank dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan. Pertama, penggunaan QRIS memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem, yang meminimalkan risiko kesalahan manusia (human error) yang sering terjadi pada pencatatan manual. Data transaksi yang terekam secara digital memberikan kejelasan dan konsistensi dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan proses audit dan evaluasi. QRIS juga meningkatkan kecepatan dalam proses transaksi. Dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembayaran, bank dapat mengelola arus kas dengan lebih baik.

Dalam hal mendukung peningkatan ekonomi, QRIS telah menciptakan kemudahan dalam melakukan transaksi digital, yang berdampak langsung pada peningkatan volume transaksi. Pada April 2024, pertumbuhan transaksi QRIS mencapai 194,06% secara tahunan, dengan jumlah pengguna mencapai 48,90 juta dan jumlah pedagang mencapai 31,86 juta. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang beralih ke metode pembayaran digital, yang pada gilirannya meningkatkan nilai transaksi dan memperluas pasar bagi pelaku usaha, terutama UMKM. Selain dalam hal meningkatkan transaksi QRIS berfungsi sebagai alat untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Dengan menyediakan metode pembayaran yang mudah diakses dan digunakan oleh semua kalangan, QRIS memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam, sistematis, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha untuk menyajikan informasi secara jelas dan komprehensif, sehingga pembaca dapat memahami permasalahan yang ada secara lebih detail dan menyeluruh. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, seperti artikel ilmiah, berita terkini, serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan sektor perbankan di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan kebijakan transaksi digital dan perlindungan data pribadi. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi dan memberikan informasi yang dapat dipercaya untuk mendalami topik penelitian ini.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang ada dengan cara mengorganisasi dan menginterpretasi informasi yang telah dikumpulkan. Proses analisis ini dilakukan dengan seksama, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hasil dari analisis ini kemudian dijelaskan secara mendalam untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi. Melalui penjelasan yang lebih rinci, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan bermanfaat,

¹ Setyawan, A., & Mulyadi, E. (2020). *Digitalisasi Pembayaran Di Sektor UMKM: Manfaat Dan Tantangannya*. Jakarta: Gramedia.

serta memberikan pemahaman lebih lanjut tentang aspek-aspek yang terkait dengan topik yang diteliti, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penggunaan QRIS terhadap Bank

Munculnya era digital telah mendorong pertumbuhan industri digital dan mempengaruhi aktivitas bisnis, yang dimana semua aspek sudah mulai beralih ke digital. Metode pembayaran tunai sebagai alat transaksi kini mulai tergantikan oleh sistem pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Salah satu metode pembayaran ini adalah Quick response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS dibuat untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital dalam satu standar yang dapat digunakan oleh semua penyedia layanan, dengan ini akan mempermudah dan mempercepat transaksi pembayaran.²

QRIS berfokus pada implementasi metode pembayaran dengan QR Code menggunakan model Merchant Present Mode (MPM). Dalam model ini, penjual (merchant) menyediakan QR Code pembayaran yang kemudian dipindai oleh pembeli (customer) saat melakukan transaksi. Sebelum resmi diluncurkan, spesifikasi teknis standar QR dan interkoneksinya telah melalui tahap uji coba (piloting) pada periode pertama, yaitu dari September hingga November 2018, serta periode kedua, dari April hingga Mei 2019.³

QRIS menggunakan format kode QR pembayaran yang dikembangkan oleh EMVCo, baik untuk kode yang ditampilkan oleh pembayar maupun yang disediakan oleh merchant. Format ini sebelumnya telah digunakan oleh sejumlah penyedia layanan pembayaran di Indonesia, seperti OVO dan BCA (QRKu), serta oleh penyedia layanan internasional, termasuk Singapura melalui SGQR. Pemanfaatan format ini memudahkan Bank Indonesia dan ASPI dalam mengintegrasikan sistem pembayaran QRIS dengan sistem pembayaran nasional berbasis QR lainnya.

Manfaat penggunaan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi akan tetapi memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran nontunai berdasarkan hasil penelitian yaitu⁴:

- 1) Bagi Pengguna QRIS
 - a) Bertransaksi tanpa membawa uang tunai (cashless)
 - b) Keamanan dalam bertransaksi
 - c) Dapat melakukan transaksi kapanpun dimanapun
 - d) Terhindar dari risiko kehilangan atau pencurian uang tunai
- 2) Bagi Merchant
 - a) Terhindar dari risiko pemalsuan uang
 - b) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
 - c) Berpotensi untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan
 - d) Seluruh transaksi akan tercatat secara otomatis dan dapat dilihat kapanpun
 - e) Dana langsung masuk ke rekening merchant tersebut
 - f) Mudah melakukan pembukuan.

Implementasi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) di sektor perbankan pada tahun 2024 menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memfasilitasi transaksi digital di Indonesia. Dengan adanya QRIS, bank dapat menawarkan layanan yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, implementasi QRIS memberikan manfaat signifikan bagi bank, termasuk efisiensi operasional, peningkatan keamanan transaksi, serta perluasan akses layanan keuangan bagi masyarakat, terutama di daerah terpencil. Bank Indonesia (BI) menyatakan transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dalam 2024, yakni mencapai 226,54 persen, dengan 50,50 juta pengguna dan 32,71 juta merchant.⁵ Hal ini

² Supriyanto, B. E. (2024). Implementasi QRIS Dalam Sistem Pembayaran Belanja Negara Atas Beban APBN. *Kementerian Keuangan*.

³ Ikhsan, M. (2022). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bagi Perkembangan UMKM Kuliner Kecamatan Medan Area. 104.

⁴ Putri, S. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal Jurnal*.

⁵ Sutrisno, E. (2024). Transaksi QRIS Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital Di Indonesia

menunjukkan bahwa semakin banyak nasabah beralih ke metode pembayaran digital ini, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga kepuasan pelanggan.

QRIS tidak hanya menyederhanakan proses pembayaran tetapi juga memperkuat akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis, meminimalkan risiko kesalahan manusia dan memastikan bahwa semua pembayaran sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. Dengan dukungan teknologi ini, pemerintah dapat melakukan pemantauan real-time terhadap pengeluaran anggaran dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Bank juga dapat mengurangi biaya operasional terkait pengelolaan uang tunai, seperti biaya transportasi dan penyimpanan uang, sehingga dapat lebih fokus pada pengembangan layanan lainnya. Selain itu, QRIS juga menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi tunai. Setiap transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS tercatat secara digital, sehingga memudahkan pelacakan dan audit, serta mengurangi risiko pencurian fisik.

Implementasi QRIS juga berpotensi meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia dengan memberikan akses kepada masyarakat kecil dan pelaku UMKM untuk menggunakan layanan perbankan digital. Dengan adanya QRIS, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran dari pelanggan tanpa harus memiliki mesin EDC (Electronic Data Capture) yang biasanya mahal dan sulit dijangkau oleh usaha kecil. Melalui QRIS, mereka cukup menyediakan kode QR yang dapat dipindai oleh pelanggan menggunakan aplikasi pembayaran yang ada di smartphone mereka. Ini memungkinkan UMKM untuk bertransaksi secara lebih efisien dan memperluas jangkauan pasar mereka. Bank juga dapat memberikan dukungan kepada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Penerapan QRIS juga sejalan dengan visi Bank Indonesia untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya sistem pembayaran berbasis QR Code ini, diharapkan akan tercipta masyarakat dengan penggunaan uang tunai yang minimal (*less cash society*). Hal ini penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi serta meningkatkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Bank-bank di Indonesia perlu terus berinovasi dan bersinergi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa implementasi QRIS berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Keberhasilan implementasi QRIS di bank-bank Indonesia tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam menciptakan regulasi yang mendukung pengembangan sistem pembayaran digital ini. Dengan adanya regulasi yang jelas dan dukungan dari semua pihak, bank dapat lebih leluasa dalam menerapkan teknologi baru ini tanpa khawatir akan masalah hukum atau keamanan data nasabah. Selain itu, kolaborasi antara bank dengan fintech juga menjadi kunci sukses dalam memperluas jangkauan penggunaan QRIS di masyarakat.

Namun, QRIS masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur digital yang belum merata di seluruh Indonesia. Di beberapa daerah terpencil atau kurang berkembang, akses internet yang terbatas dapat menghambat adopsi QRIS secara luas. Menurut data dari Bank Indonesia (BI), tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2023 masih sekitar 49%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 85%. Oleh karena itu diperlukan adanya pemerataan digitalisasi agar semua masyarakat dapat menggunakan sistem pembayaran digital ini. Selain itu, edukasi dan literasi masyarakat masih kurang terutama di kalangan usia lanjut dan berpendidikan rendah, memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan pembayaran digital. Dibutuhkan upaya edukasi yang intensif agar semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan QRIS dengan baik. Bank harus berperan aktif dalam mengedukasi nasabah dan masyarakat luas mengenai manfaat serta cara penggunaan QRIS. Kemudian keamanan dan privasi data QRIS juga menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan dan privasi data nasabah. Bank harus memastikan sistem yang digunakan memenuhi standar keamanan yang tinggi dan melindungi data pribadi nasabah. Upaya ini penting untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap layanan pembayaran digital yang disediakan oleh bank.

Dampak Qris Terhadap Penjualan di Era Digital

Seiring perkembangan era globalisasi, setiap aktivitas yang kita lakukan dapat dipermudah dengan bantuan digital dan kemahiran-kemahiran yang ada. Tentunya dengan perkembangan ini dapat

memberikan dampak yang baik ataupun dampak yang buruk tergantung dari bagaimana kita menyikapi dan menggunakannya. Seperti halnya dalam kemudahan dalam bertransaksi, karena seringkali kita lupa untuk membawa dompet atau ketika kita tidak membawa uang kertas karna QRIS hadir untuk mempermudah setiap transaksi yang ada.⁶ QRIS merupakan sistem pembayaran yang memudahkan transaksi secara digital dengan menggunakan kode QR, yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan efisien.

1. Meningkatkan Kemudahan Transaksi

Salah satu dampak paling signifikan dari QRIS adalah kemudahan dalam melakukan transaksi. Konsumen hanya perlu memindai kode QR menggunakan aplikasi dompet digital mereka untuk menyelesaikan pembayaran, tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Hal ini meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam proses pembayaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume penjualan bagi pelaku usaha. Menurut penelitian, kemudahan akses dan penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS telah mendorong lebih banyak konsumen untuk berbelanja secara online dan offline, sehingga meningkatkan total penjualan.⁷

2. Mempermudah pembukuan penjual

Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh para penjual untuk melakukan rekap data karena setiap transaksi akan masuk ke dalam aplikasi sang penjual. Penjual juga dapat memantau transaksi tersebut setiap saat, sehingga meskipun penjual tersebut tidak berada ditempat setiap transaksi tetap tersimpan datanya. Setiap data yang masuk tersebut dapat dihitung sehingga rekapnya dapat membantu para penjual untuk menghemat waktu dan tidak perlu membuang banyak kertas untuk mencatat-catat semua rekapan uang keluar masuk.

3. Memperluas Jangkauan Pasar

Dengan penerapan QRIS, pelaku usaha, terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Mereka tidak lagi terbatas pada pelanggan lokal saja, tetapi dapat melayani pelanggan dari berbagai daerah yang menggunakan aplikasi dompet digital. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital, termasuk QRIS, mampu memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan.

Selain dampak positif yang dapat diterima baik oleh penjual maupun pengguna layanan QRIS ini, terdapat pula dampak negatif yang dapat timbul seperti halnya,

1. Adanya kecurangan dalam transaksi

Penggunaan QRIS ini memang bertujuan untuk memudahkan setiap transaksi yang ada, sehingga transaksi-transaksi tersebut langsung masuk ke dalam satu pintu akun yang mempermudah aksesnya.⁸ Namun selain keunggulan tersebut seringkali terdapat kecurangan yang terjadi, seperti halnya penipuan dengan menukar kode barcode, menggunakan tangkapan layar bukti pembayaran. Sehingga dalam hal ini tentunya penjual akan sangat dirugikan. Meskipun begitu sekarang QRIS sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas dari transaksi tersebut dengan menggunakan metode suara, dimana ketika pembeli melakukan transaksi, maka akan muncul bunyi suara transaksi berhasil dan sesuai dengan nominal dari transaksi tersebut.

2. Penurunan Efisiensi Uang Tunai

Penggunaan uang tunai merupakan sebuah transaksi yang sah, dan telah diumumkan oleh Bank Indonesia. Namun, justru beberapa tempat tidak memperbolehkan penggunaan Uang Tunai sebagai alat transaksi, dan hanya menerima metode payment secara elektronik, hal ini tentunya bukanlah hal yang bagus dalam dunia ekonomi. Sebagai transaksi Uang Tunai merupakan alat yang sah untuk digunakan, dan harus dipergunakan sesuai dengan fungsinya.

Membahas mengenai dampak negatif dan positif dari adanya layanan QRIS membantu banyak sekali pihak. Salah satu pihak yang terbantu yaitu UMKM. Penggunaan QRIS oleh UMKM telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mengurangi waktu transaksi hingga 50% dan mempermudah pencatatan laporan

⁶ Setyawan, A., & Mulyadi, E. (2020). Digitalisasi Pembayaran Di Sektor UMKM: Manfaat Dan Tantangannya. Jakarta: Gramedia.

⁷ Sri, Janner, Ramen, Yusuf, Dkk. Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital, 4 Agustus 2020. Yayasan Kita Menulis.

⁸ Sudradjat, S., Amwilli, A.Y. And Sastra, H., 2018. The Effect Of Financing Quality, Efficiency And Optimization To Sharia Banking Performance. In International Conference On Accounting And Management Science 2018 (Pp. 278-278).

keuangan. Hal ini tentunya sangat membantu para penjual untuk meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi.

QRIS juga berkontribusi pada sektor pariwisata dengan memudahkan wisatawan asing dalam melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan mendorong pengeluaran mereka di sektor lokal, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Sekarang mulai banyak tempat-tempat wisata yang menyediakan layanan QRIS sebagai pembayarannya sehingga para wisatawan yang hendak berkunjung tidak perlu khawatir ketika tidak membawa uang tunai atau kekurangan uang tunai. Hal ini juga mengurangi persentase pencurian uang di tempat wisata, seperti yang kita ketahui tempat wisata sering kali digunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga dengan mengurangi penggunaan uang tunai ini, diharapkan dapat mengurangi persentase pencurian uang di tempat wisata.

QRIS berperan dalam meningkatkan kontribusi sektor digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dengan proyeksi bahwa kontribusi ekonomi digital akan terus tumbuh, QRIS menjadi salah satu penggerak utama dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi nasional. Di era yang serba dipermudah ini masyarakat tentunya akan menuntut kemudahan dalam bertransaksi, hal ini lah yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan ekonomi lewat kepuasan pelanggan. Sehingga para pengguna layanan QRIS ini memberikan kontribusi dalam sektor digital dalam pertumbuhan ekonomi.

Selain dampak bagi masyarakat QRIS juga membantu untuk menekan angka inflasi, hal ini terbukti lewat peningkatan efisiensi dalam bertransaksi. QRIS mempermudah proses transaksi bagi pelaku usaha, terutama UMKM, dengan mengurangi kebutuhan akan mesin EDC yang mahal. Dengan hanya menggunakan satu kode QR, pelaku usaha dapat menerima berbagai jenis pembayaran digital, yang mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Jika sebelumnya penurunan efisiensi penggunaan uang tunai termasuk ke dalam dampak negatif, berbeda hal dalam menekan angka inflasi. Karena dengan meningkatnya penggunaan QRIS, transaksi tunai menjadi berkurang. Ini memungkinkan Bank Indonesia untuk mengontrol jumlah uang yang beredar di masyarakat. Penurunan jumlah uang tunai dapat mengurangi risiko inflasi yang disebabkan oleh kelebihan pasokan uang. Selain itu, Transaksi melalui QRIS dilakukan secara digital dan terstruktur, memberikan data yang lebih akurat bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memantau pergerakan harga barang secara real-time. Dengan pemantauan ini, pemerintah dapat mencegah praktik monopoli dan penipuan harga, yang sering kali menjadi penyebab inflasi.

Penerapan Asas Kerahasiaan dalam Transaksi QRIS

Bank memegang peran krusial sebagai wadah untuk melakukan berbagai macam transaksi keuangan, yang berarti uang-uang para nasabahnya akan selalu berputar di dalam sistem perbankan tersebut. Karena itulah dalam mengelola uang-uang tersebut, bank wajib melindungi kerahasiaan data dan berbagai informasi nasabahnya demi tetap menjaga kepercayaan mereka. Kepercayaan tersebut diperoleh dari pemberian jaminan perlindungan oleh bank, yang disebut sebagai “kerahasiaan bank”.⁹ Jika dilihat dalam Pasal 1 ayat (28) Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan atau yang biasa disebut UU Perbankan, kerahasiaan dalam bank melingkupi pada keseluruhan data dan simpanan nasabahnya sehingga bank berkewajiban mengamankan segala aspek yang berkaitan dengan transaksi keuangan para nasabah.¹⁰

QRIS, sebagai salah satu layanan perbankan, tentu juga menjunjung tinggi asas kerahasiaan bank. Bukti sederhananya dapat kita rasakan langsung saat melakukan transaksi menggunakan QRIS, yaitu transaksinya yang dilengkapi dengan sistem perlindungan TIN dan bukan PIN.¹¹ Selain itu, Bank Indonesia melakukan pengendalian internal yang cermat dan terukur dalam operasional QRIS guna meminimalisir risiko dan perlindungan konsumen dari berbagai masalah yang mungkin timbul serta mengancam kerahasiaan pengguna QRIS. Pengendalian internal ini merupakan sederet proses,

⁹ Yasmin, A. F., & Budiman, M. (2024). Asas Kerahasiaan Bank Dalam Penyidikan Tindak Pidana Penggelapan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang KUHP. *Indonesian Journal Of Criminal Law*, 6(1), 57-66.

¹⁰ Wanda, A. N. (2020). Pertanggungjawaban Tindak Pidana Perbankan Terkait Dengan Informasi Kerahasiaan Bank. *Indonesian Journal Of Criminal Law*, 2(1), 1-14.

¹¹ Saputri, A. (2023). *Persepsi Dan Resistensi Nasabah Dalam Penggunaan QRIS Di Bank Muamalat Metro Lampung* (Doctoral Dissertation, IAIN Metro).

kebijakan, maupun tindakan yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan asas kerahasiaan bank, yang antara lain dengan cara:¹²

1. Monitoring terhadap transaksi

Bank Indonesia memiliki akses untuk melakukan pemantauan yang ketat terhadap setiap transaksi QRIS. Proses ini memastikan bahwa setiap transaksi berjalan dengan lancar, aman, dan bebas dari indikasi yang mencurigakan, termasuk risiko penipuan dan pelanggaran lainnya. Dengan adanya monitoring ini, Bank Indonesia dapat segera mendeteksi dan menindak transaksi yang mencurigakan dan berpotensi mengancam keamanan pengguna.

Kemudian, Bank Indonesia juga telah mengatur partisipasi PJSP dalam menyediakan dan mengelola fasilitas pembayaran melalui QRIS. Tujuan pengaturan ini adalah untuk membentuk sistem pembayaran yang aman dan tertib, mematuhi seluruh peraturan hukum yang berlaku di Indonesia, serta memiliki izin resmi. Bank Indonesia telah mengatur partisipasi PJSP dalam menyediakan dan mengelola fasilitas pembayaran melalui QRIS. Tujuan pengaturan ini adalah untuk membentuk sistem pembayaran yang aman dan tertib, mematuhi seluruh peraturan hukum yang berlaku di Indonesia, serta memiliki izin resmi.

2. Verifikasi dan menjaga identitas pengguna QRIS

Era globalisasi sudah membawa banyak perubahan yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari kita, tidak terkecuali dalam cara masyarakat berbelanja. Sekarang ini, masyarakat dapat secara mudah dan cepat bertransaksi *online* melalui berbagai macam *platform*. Namun, hal ini juga memicu banyak terjadinya praktik penipuan yang dapat membahayakan informasi pribadi masyarakat yang aktif menggunakan *platform online* untuk bertransaksi. Salah satu praktik penipuan yang seringkali terjadi dalam transaksi secara *online* adalah pencurian dan peretasan data pribadi.¹³

Pencurian data pribadi merupakan tindak kriminal yang serius dan tentunya memiliki dampak jangka panjang. Sehingga dalam pemberlakuan QRIS, perlu adanya verifikasi data pribadi atau identitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengguna QRIS terdaftar dan memiliki identitas yang jelas serta valid. Langkah ini bertujuan untuk menguatkan integritas sistem dan menciptakan ekosistem transaksi digital yang lebih aman. Pencurian data pribadi merupakan salah satu bentuk tindak kriminal yang semakin marak di dunia digital dan dapat menimbulkan dampak yang sangat serius, tidak hanya bagi individu yang menjadi korban, tetapi juga bagi stabilitas ekonomi dan kepercayaan publik terhadap sistem digital secara keseluruhan. Dalam konteks penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang kini semakin populer di kalangan masyarakat sebagai salah satu alat transaksi digital, perlindungan terhadap data pribadi menjadi sangat penting.

Oleh karena itu, pemberlakuan verifikasi data pribadi atau identitas pengguna QRIS harus dilakukan secara ketat dan menyeluruh. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengguna yang terdaftar dalam sistem QRIS memiliki identitas yang sah, jelas, dan valid, sehingga dapat mengurangi potensi penyalahgunaan yang dapat merugikan baik pengguna maupun penyelenggara transaksi. Selain itu, langkah verifikasi ini tidak hanya berfungsi untuk melindungi data pribadi, tetapi juga untuk memperkuat integritas sistem pembayaran digital secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan langkah-langkah keamanan yang lebih ketat akan menciptakan ekosistem transaksi digital yang lebih aman, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, pengguna QRIS juga harus diberikan edukasi untuk menjaga informasi pribadi mereka, yang di mana harus berhati-hati dalam memberitahukan nama, alamat, tanggal lahir, KTP, atau informasi seputar keuangan lainnya. Mereka juga perlu mengawasi akun pribadi yang dimiliki, memperhatikan laporan kredit dan informasi-informasi pribadi

¹² Julian, E. (2023). *Implikasi Kemunculan QRIS Sebagai Wujud Inovasi Digital Payment Dari Sisi Pandangan Merchant UMKM Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).

¹³ Rustam, M. H., Hamler, H., Marlina, T., Handoko, D., & Alamsyah, R. (2023). Peran Dan Tanggung Jawab Konsumen Untuk Mencegah Praktik Penipuan Dalam Transaksi Online Dari Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen. *Riau Law Journal*, 7(1), 1-24.

dalam menggunakan QRIS. Maka, jika terdeteksi aktivitas yang mencurigakan dapat segera melaporkannya ke bank terkait ataupun lembaga keuangan yang bertanggungjawab.¹⁴

3. Adanya upaya perlindungan hukum

Dalam rangka melindungi kerahasiaan dan keamanan informasi penggunanya, diperlukan juga adanya upaya perlindungan hukum serta penyelesaian pengaduan pada kasus-kasus yang berpotensi merugikan para pengguna QRIS. Sehingga Bank Indonesia dalam hal ini memiliki tanggung jawab penuh untuk merealisasikan persyaratan yang tertuang dalam Peraturan BI No. 18/40/PBI/2016 tentang Pelaksanaan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) harus melindungi keamanan informasi dan data pengguna QRIS.

Pada Pasal 20 Ayat (2) PBI No. 18/40/PBI/2016 tentang Pelaksanaan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, terdapat ketentuan terkait penerapan standar keamanan sistem informasi supaya penyelenggaraan sistem pembayaran di Indonesia yang berlandaskan pada efisiensi, fluiditas, keamanan, serta keandalan berhasil diwujudkan.¹⁵ Untuk memperkuat peraturan yang sudah ada tersebut, pemerintah juga mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pengamanan Data Pribadi, di mana dalam Pasal 54 ayat (2) dijelaskan bahwa, “Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pejabat atau petugas yang melaksanakan fungsi Pelindungan Data Pribadi memperhatikan risiko terkait pemrosesan Data Pribadi, dengan mempertimbangkan sifat, ruang lingkup, konteks, dan tujuan pemrosesan.” Maka berdasarkan pasal tersebut, PJSP wajib melindungi kerahasiaan informasi pengguna QRIS dan mengetahui potensi risiko pada informasi pengguna QRIS dalam setiap proses transaksinya.¹⁶

SIMPULAN

QRIS telah menjadi inovasi yang sangat berarti dalam mendukung digitalisasi sektor perbankan. Dengan mempermudah proses transaksi, meningkatkan keamanan, dan memperbaiki pencatatan keuangan, QRIS membantu bank lebih efisien sekaligus memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah. Selain itu, keberadaan QRIS juga mendorong inklusi keuangan dengan membuka akses ekonomi digital bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terjangkau, terutama bagi UMKM yang kini dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Namun, penerapan QRIS masih memiliki tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah dan risiko kecurangan yang perlu terus diantisipasi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan Bank Indonesia telah bekerja sama menetapkan regulasi dan meningkatkan keamanan sistem. Dengan perkembangan teknologi dan upaya pemerataan digitalisasi, QRIS berpotensi besar menjadi tulang punggung transaksi digital yang aman dan andal di masa depan.

REFERENSI

- Bodhi, S., & Tan, D. (2022). Keamanan Data Pribadi Dalam Sistem Pembayaran E-Wallet Terhadap Ancaman Penipuan Dan Pengelabuan (Cybercrime). *Unes Law Review*, 4(3), 297-308.
- Fridayani, F., & Cuaca, B. (2024). Transaksi Keuangan Digital Menggunakan Qris Ditinjau Dari Aspek Hukum. *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (Teacher)* E-Issn 2721-9666, 4(2),
- Ikhsan, M. (2022). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Bagi Perkembangan Umkm Kuliner Kecamatan Medan Area. 104.
- Julian, E. (2023). Implikasi Kemunculan Qris Sebagai Wujud Inovasi Digital Payment Dari Sisi Pandangan Merchant Umkm Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Putri, S. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Godean 2. *El-Mal Jurnal*.

¹⁴ *Ibid*.

¹⁵ Bodhi, S., & Tan, D. (2022). Keamanan Data Pribadi Dalam Sistem Pembayaran E-Wallet Terhadap Ancaman Penipuan Dan Pengelabuan (Cybercrime). *UNES Law Review*, 4(3), 297-308.

¹⁶ Fridayani, F., & Cuaca, B. (2024). TRANSAKSI KEUANGAN DIGITAL MENGGUNAKAN QRIS DITINJAU DARI ASPEK HUKUM. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER)* E-ISSN 2721-9666, 4(2), 164-174.

- Rustam, M. H., Hamler, H., Marlina, T., Handoko, D., & Alamsyah, R. (2023). Peran Dan Tanggung Jawab Konsumen Untuk Mencegah Praktik Penipuan Dalam Transaksi Online Dari Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen. *Riau Law Journal*, 7(1), 1-24.
- Saputri, A. (2023). Persepsi Dan Resistensi Nasabah Dalam Penggunaan Qris Di Bank Muamalat Metro Lampung (Doctoral Dissertation, Iain Metro).
- Setyawan, A., & Mulyadi, E. (2020). Digitalisasi Pembayaran Di Sektor Umkm: Manfaat Dan Tantangannya. Jakarta: Gramedia.
- Sri, Janner, Ramen, Yusuf, Dkk. Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital, 4 Agustus 2020. Yayasan Kita Menulis.
- Sudradjat, S., Amwillia, A.Y. And Sastra, H., 2018. The Effect Of Financing Quality, Efficiency And Optimization To Sharia Banking Performance. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (Pp. 278-278).
- Supriyanto, B. E. (2024). Implementasi Qris Dalam Sistem Pembayaran Belanja Negara Atas Beban Apbn. Kementrian Keuangan.
- Sutrisno, E. (2024). Transaksi Qris Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital Di Indonesia
- Wanda, A. N. (2020). Pertanggungjawaban Tindak Pidana Perbankan Terkait Dengan Informasi Kerahasiaan Bank. *Indonesian Journal Of Criminal Law*, 2(1), 1-14.
- Yasmin, A. F., & Budiman, M. (2024). Asas Kerahasiaan Bank Dalam Penyidikan Tindak Pidana Penggelapan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kuhap. *Indonesian Journal Of Criminal Law*, 6(1), 57-66.